



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

IMPLEMENTASI *SMART VILLAGE* DI DESA PULAU PANJANG CERENTI KECAMATAN CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2024.

Serti Arda Mirna Sari

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
Jalan Gatot Sibroto KM 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan
Email:sertiardamirnasari2003@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of a smart village in Pulau Panjang Cerenti Village, Cerenti District, Kuantan Singingi Regency in 2024. This research is survey research with descriptive explanatory level and qualitative data analysis. The methods used to collect data are observation, interviews, documentation and triangulation. The sampling technique for village officials used purposive sampling technique, namely determining the sample based on only some village officials who understand about smart villages, where the number of samples for village officials amounted to 7 people, and for the community amounted to 3 people using random sampling technique, in which the sample is determined randomly. Data analysis includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This research has 3 indicators, namely smart people, smart government, smart economy. Based on the results of research on the Implementation Smart Village in Pulau Panjang Cerenti village, Cerenti District, Kuantan Singingi Regency in 2024. It is clear that Pulau Panjang Cerenti Village has not Implemented smart villages optimally.

Keywords: Implementation, Smart Village.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Implementasi *smart village* di desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024. Penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan Tingkat eksplanasi deskriptif dan analisis data kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik penarikan sampel untuk perangkat desa digunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan hanya sebagian perangkat desa yang memahami tentang *smart village*, yang mana jumlah sampel untuk perangkat desa berjumlah 7 orang, dan untuk masyarakat berjumlah 3 orang menggunakan Teknik Random sampling, yang mana penentuan sampel dilakukan secara acak. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memiliki 3 indikator yaitu *smart people*, *smart government*, *smart economy*. Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Smart



Village di desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024 bahwa desa Pulau Panjang Cerenti Belum menerapkan Smart Village secara maksimal.

Kata Kunci : Implementasi, *Smart Village*.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program *smart village* atau desa pintar diperkenalkan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) pada tahun 2016. Program ini merupakan konsep Pembangunan desa yang berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Pemerintah kabupaten telah berhasil mengimplementasikan TIK sebagai layanan yang digunakan oleh masyarakat. Namun, untuk menuju *smart village* tidak hanya terpaku pada penggunaan teknologi tetapi juga bagaimana teknologi dapat berfungsi sesuai kebutuhan yang ada. Dalam kajiannya, inisiatif untuk melaksanakan pembangunan desa dapat dilakukan dengan pendekatan smart rural atau pendekatan desa pintar, tergantung pada keadaan dan kebijakan masing-masing daerah. Namun dalam mengimplementasikan konsep *smart city* dan *smart village/rural*, aspek kewilayahan perlu diperhatikan, karena kondisi, permasalahan, dan kecepatan pembangunan di setiap wilayah berbeda. Dalam era digital saat ini, penerapan konsep *smart village* menjadi sangat relevan dan menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penerapan *smart village* di Indonesia telah mendapat perhatian dari pemerintah, sebagaimana tertuang dalam peraturan dan kebijakan. Pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa didasarkan pada Pasal 1 ayat (12) dan Pasal 67 ayat (2) menjelaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat desa dan pengembangan potensi lokal, serta mendorong inovasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang desa. Peraturan ini mengatur tentang tata cara pembangunan desa berbasis partisipasi masyarakat, memungkinkan integrasi teknologi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Menyediakan kerangka bagi pemanfaatan teknologi informasi dalam pemerintahan, yang juga dapat diterapkan di level desa untuk meningkatkan pelayanan publik. *Smart village* saat ini masih belum banyak diterapkan khususnya di desa, salah satunya adalah di Desa Pulau Panjang Cerenti yang berlokasi di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah penduduk 1.126 jiwa dengan 263 Kepala keluarga. Berdasarkan prosedur pengelolaan data penduduk yang dilakukan terdapat permasalahan seperti prosedur pengolahan data penduduk yang dilakukan masih secara manual yaitu dengan pencatatan pada buku maupun media cetak melalui media office, pelayanan tatap muka yang cukup menguras waktu. Hal tersebut berdampak pada proses pengolahan data yang lambat, kerusakan data akibat data arsip berupa media kertas hingga kehilangan dan manipulasi data. Keberadaan *Smart village* dinilai dapat dimanfaatkan untuk melakukan pendataan desa yang lebih baik dan sebagai media pelayanan informasi kepada masyarakat



sehingga dapat meningkatkan teknologi informasi, ini menunjukkan keberhasilan dengan indikasi kepuasan bagi masyarakat sehingga mampu memberikan wadah dikarenakan pelayanan bisa dilakukan secara online. Selain itu partisipasi masyarakat juga memiliki peran penting dalam upaya penerapan *smart village*. Semua *stakeholder* pastinya harus bisa saling mendukung dalam mencapai penerapan dari *smart village* karena ditingkat desa juga memiliki batasan dalam pengelolaan yang ada. Menjadi tantangan tersendiri pastinya bagaimana menjalankan *smart village* dengan segala keterbatasan yang ada di desa Pulau Panjang Cerenti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: **“Implementasi *Smart Village* di Desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Implementasi *smart village* di Desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024”.**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *smart village* di Desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas tentang studi kajian administrasi negara.
- 1.4.2 Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti, menambah pengetahuan dan informasi tentang penerapan Implementasi *Smart village* di Desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024.
- 1.4.3 Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pelayanan berbasis elektronik di Desa Pulau Panjang Cerenti.
- 1.4.4 Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi untuk pemerintah daerah.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/Konsep Ilmu Administrasi Negara

Menurut Suwarno (dalam Afifudin, 2015 : 3) Administrasi dalam arti sempit, yaitu berasal dari kata *Administratie* (bahasa Belanda) yang meliputi kegiatan catat mencatat, surat menyurat, pembukuan ringan, ketik mengetik dan pencatatan pencatatan secara tertulis untuk didokumentasikan, agar mudah menemukannya bila diperlukan lagi, baik secara terpisah, maupun tidak terpisah, dan segala sesuatu yang bersifat teknis, ketatausahaan (*clerical work*) jadi pengertian administrasi sebagai ketatausahaan (*clerical work*) merupakan sebagian kecil dari administrasi. Administrasi negara merupakan sebuah sistem yang dipakai suatu negara guna membantu pemerintahan dalam melengkapi keperluan masyarakat. Pada kehidupan modern seperti saat ini, negara lebih mengarah untuk berusaha memenuhi keperluan masyarakat, terutama dalam permasalahan pelayanan kesejahteraan rakyat, maka dibutuhkan adanya administrasi negara untuk melaksanakan tugas-tugasnya tersebut. Dari pengertian tersebut sesungguhnya pemaparan mengenai administrasi



negara dapat dilihat dalam dua segi, yaitu:

Pertama, administrasi negara sebagai organisasi dan kedua, administrasi yang secara khas mengejar tercapainya tujuan yang bersifat kenegaraan atau publik yang artinya tujuan-tujuan yang ditetapkan 10 undang-undang secara *dwigend recht* (hukum yang memaksa).

2.1.2 Teori/Konsep Kebijakan

Secara empiris kebijakan berupa undang-undang, petunjuk, dan program, dalam sebuah negara kebijakan dianggap sebagai rangkaian tindakan yang dikembangkan oleh badan atau pemerintah yang mempunyai tujuan tertentu, diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok pelaku untuk memecahkan masalah tertentu. Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah sebagai rangkaian konsep dan azas yang menjadi garis besar dari dasar pada masalah yang menjadi rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak, pernyataan cita-cita, prinsip, atau maksud dalam memecahkan masalah sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran atau tujuan. Dengan kata lain sebagai pedoman untuk bertindak bagi pengambilan keputusan.

2.1.3 Teori/Konsep Implementasi

Implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Akan tetapi pemerintah dalam membuat kebijakan juga harus mengkaji terlebih dahulu apakah kebijakan tersebut dapat memberikan dampak yang buruk atau tidak bagi masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar suatu kebijakan tidak bertentangan dengan masyarakat apalagi sampai merugikan masyarakat. (Afandi dan Warijo, 2015:97).

2.1.4 Teori/Konsep Pemerintahan Desa

Menurut Suharto (2016:193) pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. Sementara, perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Yang dimaksud dengan “perangkat desa lainnya” dalam ketentuan ini adalah perangkat pembantu kepala desa yang terdiri dari sekretariat desa, pelaksana teknis lapangan seperti kepala urusan, dan unsur kewilayahan seperti kepala dusun atau dengan sebutan lain. Jumlah perangkat desa disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi sosial masyarakat setempat, dan kemampuan keuangan desa. Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dan sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan peran tersebut, maka diterbitkanlah peraturan-peraturan atau undang-undang yang berkaitan dengan pemerintah desa, sehingga roda pemerintah berjalan dengan optimal. Hal ini berarti Pemerintahan adalah keseluruhan tindakan atau kegiatan aparat pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

2.1.5 Teori/Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Werther dan Darwis (dalam Edy Sutrisno, 2017:4) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah “pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi”. Sebagaimana dikemukakan bahwa dimensi pokok sisi sumber daya adalah kontribusi terhadap organisasi, sedangkan dimensi pokok manusia adalah perlakuan kontribusi terhadapnya yang pada gilirannya akan menentukan kualitas dan kapasitas hidupnya.



2.1.6 Teori/Konsep *Smart Village*

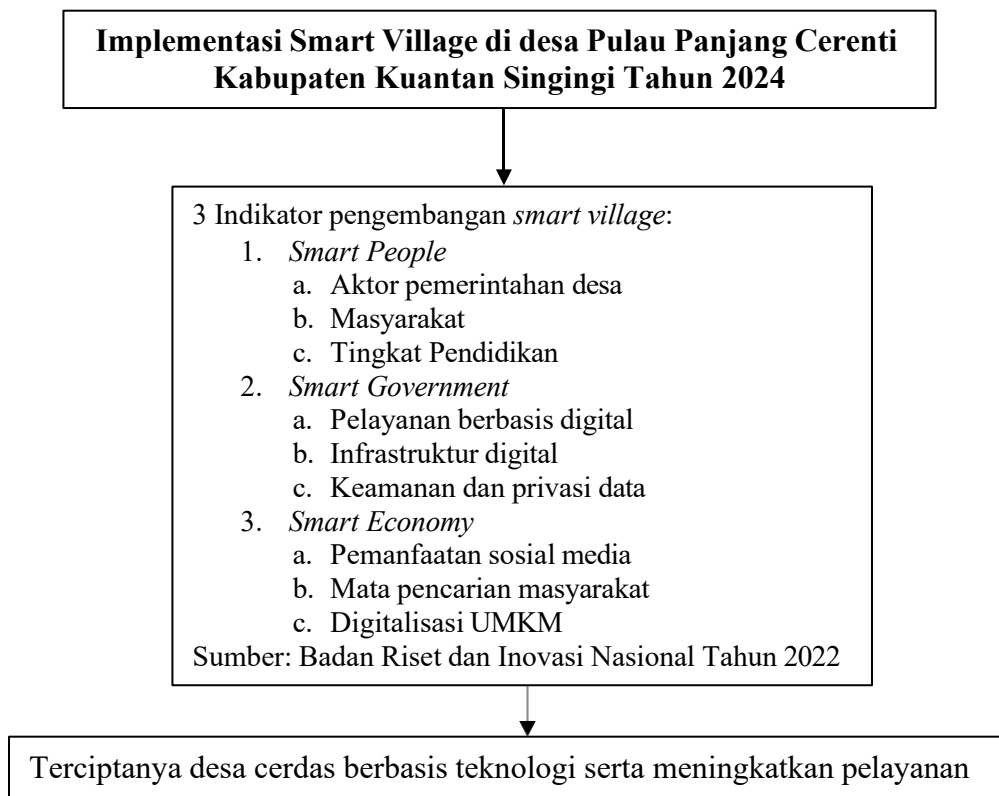
Menurut N. Viswanadham dan S. Vedula (dalam A A Aziiza dan T D Susanto, 2020:4) *smart village* disebut sebagai ekosistem desa pintar yang mencakup 4 aspek yaitu: Kelembagaan (Institution), Sumberdaya (Resources), Rantai layanan (Service Chain), Teknologi & mekanisme penyampaian layanan (Service delivery technologies & mechanism). Selain itu, ada 7 area fokus smart village termasuk ekonomi, TIK, orang, tatakelola, lingkungan, kehidupan dan energi. Smart village adalah kesadaran TIK yang dapat dimanfaatkan sebagai instrumen sebagai Upaya Pembangunan ekonomi lokal. Penggunaan teknologi menjadi faktor utama dalam menciptakan smart village. Smart village adalah konsep yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas hidup di desa. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang lebih cerdas, terhubung, dan berkelanjutan, yang dapat memberdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan efisiensi layanan publik.

2.1.7 Teori/Konsep Teknologi Informasi

Kata teknologi secara harafial berasal dari bahasa latin “texer” yang berarti menyusun atau membangun. Istilah teknologi tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi adalah suatu rancangan untuk alat bantu Tindakan yang dapat mengurangi ketidak pastina dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hal yang diinginkan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar II.1 Kerangka pemikiran



Sumber : Modifikasi Peneliti 2025



2.3 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan konsep yang digunakan sebagai acuan penelitian ini.

1. *Smart People* Menurut Edward D. Hess (2014:60) *smart people* adalah memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan berfikir kritis, yang penting dalam menghadapi tantangan kompleks di dunia modern. kejelasan dan kelengkapan informasi yaitu hal yang sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi secara jelas dan lengkap mengenai keterbukaan pemerintah desa.
2. *Smart Government* Menurut M. A. A. Almazroi (2015:92) *smart government* didefinisikan sebagai penerapan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelayanan publik serta untuk memberdayakan masyarakat. Kerangka regulasi yang menjamin transparansi yaitu pengelolaan dana desa pada dasarnya sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 bahwa tata pengelolaannya telah ditetapkan. Selain regulasi dan pertanggungjawaban pemerintah juga harus membuat laporan rincian anggaran beserta dokumen-dokumen pendukung yang dilakukan dalam setiap pembangunan yang dilaksanakan dengan disertai dokumentasi
3. *Smart Economy* Menurut Vinod Kumar (2017:3–76) *smart economy* adalah sistem ekonomi yang memanfaatkan analisis data dan model bisnis inovatif untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan produktivitas, dan kualitas hidup.

2.4 Konsep Operasional

Judul	No	Indikator	Sub Indikator
Implementasi <i>Smart Village</i> di Desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024.	1	<i>Smart People</i>	a. Aktor pemerintahan desa b. Masyarakat c. Tingkat Pendidikan
	2	<i>Smart Goverment</i>	a. Pelayanan secara online b. Infrastruktur c. Keamanan dan privasi data
	3	<i>Smart Economy</i>	a. Pemanfaatan sosial media b. Mata pencarian masyarakat c. Digitalisasi UMKM

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian survei dan menggunakan tingkat eksplanasi deskriptif dan analisa data kualitatif. Kaitan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian eksplanasi deskriptif dan analisa data kualitatif untuk menjelaskan dan menggambarkan mengenai Implementasi *Smart Village* di Desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024.

3.2 Informan

Menurut Moleong (2017:132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Aparatur perangkat desa yang



berjumlah 6 orang dan masyarakat berjumlah 4 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

NO	Unsur Informan	Jumlah		Presentase%
		Informan	Key Informan	
1	Kepala Desa Pulau Panjang Cerenti	1	1	10%
2	Staff Kantor Desa Pulau Panjang Cerenti	1		10%
3	Kaur Umum dan Perencana desa Pualau Panjang Cerenti	1		10%
4	Kaur Keuangan desa Pulau Panjang Cerenti	1		10%
5	Kasi Pemerintahan desa Pulau Panjang Cerenti	1		10%
6	Kasi Kesejahteraan desa Pulau Panjang Cerenti	1		10%
7	Masyarakat Desa Pulau Panjang Cerenti	4		40%
Total		10	1	100%

Sumber: Modifikasi Penelitian 2024

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data Primer adalah data pokok atau data yang diperoleh langsung dari responden, data yang dibutuhkan adalah data tentang Implementasi *Smart Village* di Desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024.

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh sebagai data pendukung dalam penelitian ini, data ini didapat atau diketahui dari Implementasi *Smart Village* di Desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024.

3.4. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang berkaitan dengan Implementasi *Smart village*. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Implementasi *Smart village* di desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024.

3.5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Jln. Annasyarif No. 12, Desa Pulau Panjang Cerenti, Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.



3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:312) wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden.

3.6.2 Observasi

Observasi menurut Nasution (Sugiyono, 2020:109) observasi adalah kondisi di mana dilakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar atau foto serta karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

3.6.4 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014:125) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam Teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

3.7. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat Kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.7.1 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:140) Pengumpulan data adalah proses sistematis dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk analisis dan pengambilan keputusan. Pengumpulan data adalah proses untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai.

3.7.2 Reduksi Data (*reduction data*).

Menurut Miles dan Huberman (2014:15) reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis atau proses seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*).

Menurut Sugiyono (2018:245) penyajian data adalah proses menyusun dan menyampaikan informasi dalam format yang dapat dipahami, biasanya untuk tujuan analisis dan pengambilan keputusan. Penyajian data merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi hasil.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2018:261) penarikan kesimpulan adalah proses menganalisis data dan informasi untuk menghasilkan keputusan atau generalisasi yang



didasarkan pada bukti yang ada. Penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan setelah data dianalisis, dan hasilnya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Tentang Implementasi *Smart Village* di desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024.

Untuk melihat hasil penelitian lebih sempurna dan maksimal terhadap Implementasi *Smart village* Di desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024, peneliti dengan sengaja turun ke lapangan untuk melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan informan yang telah ditentukan, serta dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Indikator *Smart People*

Berdasarkan wawancara dengan informan diatas, dapat dilihat bahwa dalam Indikator *Smart People* Desa Pulau Panjang Cerenti sudah terimplementasikan dimana dapat dilihat dari tingkat pendidikan, keterampilan dan pemanfaatannya terhadap perkembangan teknologi. Hanya saja terkendala oleh kurangnya dukungan pemerintahan terhadap perkembangan masyarakat sehingga banyak masyarakat lebih memilih mengembangkan kemampuan keluar kota. Seperti tidak ada program yang mendukung pengembangan ekonomi dan kreatifitas masyarakat di desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti.

Indikator *Smart Government*

Berdasarkan analisa dan wawancara dengan narasumber indikator *smart goverment* di desa Pulau Panjang Cerenti masih terbatas, dapat dilihat belum ada website, *e-budgeting*, *e-information* dll. Desa Pulau Panjang Cerenti masih memberikan pelayanan tatap muka dan pengelolaan dana desa secara manual. Berdasarkan hasil wawancara mereka mengatakan kendala utama untuk melakukan sistem pelayanan digital adalah infrastruktur dan jaringan. Namun, mereka sudah mengaplikasikan SIKS-NG sebagai Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* untuk mempermudah mengelolah data berbasis data terpadu rumah tangga sasaran dan kartu keluarga sejahtera. Bertujuan mengetahui rumah tangga yang layak mendapatkan program bantuan.

Indikator *Smart Economy*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dilihat bahwa dalam *Smart Economy* Pemanfaatan Sosial Media desa Pulau Panjang Cerenti sudah cukup baik, namun desa Pulau Panjang Cerenti belum mengeluarkan program untuk mendukung perkembangan ekonomi berbasis teknologi dan inovasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan. Namun sebagian masyarakat Pulau Panjang Cerenti sudah menggunakan Sosial Media untuk meningkatkan ekonomi seperti berjualan makan secara delivery serta dalam bentuk jasa seperti bimbel secara online dll. Mata pencarian masyarakat cerenti adalah bertani tapi sebagian besar masyarakat desa Pulau Panjang Cerenti sudah memanfaatkan sosial media untuk meningkatkan ekonomi seperti mempromosikan produk dan layanan secara online.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Smart Village di desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa desa Pulau Panjang Cerenti adalah desa berkembang dan Belum menerapkan Smart Village secara maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai, Implementasi smart village di desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singing Tahun 2024 maka adapun saran-saran yang diberikan sebagai berikut :

- 6.2.1 Meningkatkan pelayanan digital di desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.
- 6.2.2 Memberikan sosialisasi kepada masyarakat Pulau Panjang Cerenti sebagai sarana pemahaman terkait pemanfaatan sosial media untuk mempermudah pekerjaan serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.
- 6.2.3 Harus lebih aktif dalam memberikan informasi sehingga desa atau daerah lain dapat mengetahui perkembangan desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.
- 6.2.4 Serta harus lebih aktif memanfaatkan sistem teknologi digital sesuai perkembangan zaman.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Afifuddin. A 2015. *Dasar-dasar Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Hess, E. D. 2014. *Learn or Die (Using Science to Build a Leadingedge Learning Organization)*. New York: Columbia University Press.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. 2016. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto., 2015. *Manajemen Publik*. Jakarta: Edisi Cetakan.
- Sutrisno, Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

B. Jurnal

- Afandi, M. I., & Warjio, W. (2015). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah Dalam Pencapaian Target Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Studi Deskriptif Di Kelurahan Bunut Barat Kecamatan Kota Kisaran Barat). Dalam *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*. Vol 6. No.2 2015. (92-113).
- T.M. Vinod Kumar, B. Dahiya, Smart Economy in Smart Cities, in: T.M. Vinod Kumar (Ed.), *Smart Economy in Smart Cities*, Springer Singapore, Singapore, 2017: pp. 3–76.

C. Peraturan Perundang-Undangan

- Peraturan Pemerintahan No.43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Desa.
- Peraturan Presiden No.95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).
- Undang undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa